

Buletin Jumat Harakatuna edisi 0164/ 19 Juni 2020

written by Harakatuna



Telâh Terbit

Buletin Harakatuna

Edisi 164, 19 Juni 2020

Covid-19: Siskamling Online Melawan Narasi Ekstremisme



Buletin Jum'at
<https://harakatuna.com>

Dan hendaklah dia berlaku lemah lembut
(Q. S. Al-Kahf: 19)

EDISI 164
27 Syawal 1441 H
19 Juni 2020 M

Harakatuna
Merawat Ideologi Bangsa

Bismillahirrahmanirrahim

COVID-19: SISKAMLING ONLINE MELAWAN NARASI EKSREMIS

Oleh: Prakoso Permono*

Sistem keamanan lingkungan alias siskamling atau ronda adalah kata yang usang di telinga masyarakat perkotaan dari generasi milenial. Ditambah lagi dengan pandemi COVID-19 yang telah memaksa kita untuk tetap tinggal di rumah dan tidak keluar untuk urusan-urusan sepele. Padahal sejatinya kultur siskamling dalam masyarakat kita adalah salah satu solusi menghadapi ancaman kriminalitas di sekitar lingkungan masyarakat. Artinya siskamling bila dipikir lebih jauh juga tidak tepat dikategorikan sebagai hal yang sepele.

Namun bagaimanapun, memudanya budaya siskamling selain dipengaruhi dinamika masyarakat perkotaan juga kini dipengaruhi COVID-19 yang menuntut kita dan berbagai aktivitas hijrah dari dunia nyata ke dunia maya. Dalam ruang dunia maya ini kita tak lagi berhadapan dengan kejahatan seperti pencurian motor atau perampokan rumah, kita secara tak sadar terbuka untuk berhadapan dengan ancaman rusaknya jaringan ekstremis-teroris.

Ancaman dari jaringan ekstremis-teroris di dunia maya ini memang tidak layaknya ancaman teror di dunia nyata yang dampaknya bisa menghilangkan nyawa atau ancaman yang menyangkut keamanan individu. Namun demikian ancaman-ancaman jaringan teroris di dunia maya cukup berbahaya dan justru secara luas menyerang masyarakat kita secara keseluruhan.

Misalnya ceramah-ceramah terpidana mati ideolog Jama'ah Ansharut Daulah yang berafiliasi dengan *Islamic State* Aman Abdurrahman mengenai siapa itu kafir, *thugut*, kemudian agenda dengan menolak *thugut*, dan kewajiban untuk memusuhinya. Sontak merujuk pada definisi-definisi negara Indonesia, sistem yang berlaku, dan masyarakatnya secara keseluruhan yang dituntut tunduk pada hukum *thugut* dan beriman secara palsu. Akibatnya ceramah tersebut masih dapat diakses bebas di kanal Youtube hingga hari ini. Atau juga termasuk narasi anti omis atau kelompok tertentu di Indonesia.

Contoh lain ialah penyebaran artikel singkat, video terjemahan, video berbahasa Indonesia, *mysid* atau lagu, dan poster-poster yang menarik dan disebarkan dalam media-media sosial.

Jangan Dibaca saat Kholid Berkhidmat

<https://harakatuna.com> Harakatuna Harakatuna Harakatuna